

Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Prestasi Belajar antara Siswa Madrasah Tsanawiyah Berdomisili (Santri) dengan Siswa Tidak Berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Umarul Faruk, Zainal Abidin, Nur Aziz Afandi
Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Trunojoyo Madura

elfaruqi90@gmail.com

Abstrak

Kemandirian merupakan salah satu faktor pendukung terhadap prestasi belajar siswa, baik itu siswa yang berdomisili maupun siswa yang tidak berdomisili di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian dan prestasi belajar antara siswa MTs yang berdomisili dan tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 150 siswa dibagi menjadi 75 siswa berdomisili dan 75 siswa tidak berdomisili di pondok pesantren. Teknik pengumpulan data kemandirian menggunakan skala kemandirian. Sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari hasil raport dari masing-masing siswa. Hasil uji statistik *paired sample t-test* melalui SPSS.16.0 adalah kemandirian nilai sig $0.004 < 0.05$ dengan rata-rata siswa yang berdomisili yaitu 1,4900 dan siswa yang tidak berdomisili yaitu 1,4145. Sedangkan hasil prestasi belajar adalah sig $0.002 < 0.05$ dengan rata-rata 54,5387 untuk siswa yang berdomisili di pondok pesantren dan 48.2640 untuk siswa yang tidak berdomisili pondok pesantren. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan tingkat kemandirian dan prestasi belajar antara siswa MTs yang berdomisili dengan siswa yang tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Kata kunci: Kemandirian, Prestasi Belajar, Berdomisili, tidak berdomisili, Pondok Pesantren

Abstract

Independence is one of the contributing factors against student achievement, both students who are domiciled and non-domiciled in boarding school. This study aimed to determine the differences of the level of independence and achievement between the students of Junior High School Mambaul Ulum Bata-Bata who are domiciled and non-domiciled in Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School Pamekasan, using quantitative methods. The research subjects were 150 students and were divided into 75 of domiciled students and 75 of non-domiciled students in the Islamic boarding school. The technique of collecting data of independence used independence scale. The data of the learning achievement was obtained from report cards from each student. The result of statistical test of

paired sample t-test for independence through SPSS.16.0 is sig 0.004 > 0.05 with an average of 1.4900 for domiciled students and 1.4145 for non-domiciled students. The result of learning achievement is sig 0.002 < 0.05 with an average of 54.5387 for domiciled students and 48.2640 for non-domiciled students. The results showed that there are differences of the level of independence and learning achievement between students of Junior High School Mambaul Ulum Bata-Bata who are domiciled and non-domiciled in Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School Pamekasan.

Key words : *Independence, Learning Achievement, Domiciled, Not Domiciled, Islamic Boarding School*

Pendahuluan

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai macam situasi lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidup untuk berkembang menjadi lebih baik (Anastasia, 2002). Karena adanya keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik, siswa mandiri akan mampu bersaing dalam hal apapun.

Hal ini juga seringkali dimanfaatkan oleh para guru atau pihak sekolah untuk mengadakan kompetisi antarsekolah demi menggali kemampuan siswa-siswanya, sehingga mampu meraih prestasi – prestasi yang membanggakan dan diakui baik oleh lembaga, masyarakat, maupun oleh negara. Siswa berprestasi memiliki kelebihan daripada siswa yang lain. Di antara kelebihan tersebut, siswa berprestasi seringkali dijadikan delegasi untuk mewakili siswa lain atau mewakili sekolah pada kompetisi atau lomba yang diadakan di luar sekolah. Sesuatu yang diperoleh siswa berprestasi dari kompetisi atau lomba tersebut biasanya berupa piagam penghargaan, piala, medali dan lain-lain (Anonim, 2012 www.kompas.com). Bentuk penghargaan yang seperti ini merupakan hal yang tidak bisa dilupakan oleh siswa berprestasi sampai kapanpun. Bahkan prestasi yang diraih akan membantunya merubah kehidupan di masa yang akan datang.

Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang siswanya tidak hanya mereka yang berdomisili di pondok

pesantren (santri), namun ada juga siswa yang tidak berdomisili di pondok pesantren. Siswa yang berdomisili dan siswa yang tidak berdomisil di pondok pesantren memiliki keseharian atau kegiatan yang berbeda (Kadir, 1998). Kegiatan didalam pondok pesantren lebih padat dibandingkan kegiatan di luar pondok pesantren.

Para siswa yang duduk di bangku MTs mengalami perbedaan dengan saat mereka duduk dibangku SD, baik dari lingkungan maupun dari proses belajar mengajar. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru mereka agar dapat bertahan di lingkungan tersebut. Mereka juga terdorong untuk berkembang sehingga mereka lebih berpotensi dan merasa butuh untuk menjadi siswa berprestasi. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi siswa untuk menjadi lebih baik dalam proses penyempurnaan terhadap diri. Berdasarkan penjelasan yang telah ditulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah yang berdomisili dan tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”.

Landasan Teori

1. Kemandirian

Masrun (1986) kemandirian adalah sesuatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Suryadi dan Damayanti (2003) berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai dengan adanya kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam yang bisa diartikan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri, berikut ini adalah para ahli mengemukakan tentang ciri-ciri kemandirian, Kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa

meminta bantuan dari orang tua dan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri (Kartono, 1990). Sedangkan ciri kemandirian Mönk dkk (2006) menunjukkan bahwa orang yang mandiri akan memperhatikan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif.

Melihat penjelasan dari berbagai definisi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan perilaku bertindak bebas untuk berinisiatif, tampil gigih dalam mengatasi hambatan serta berusaha secara totalitas dalam melakukan sesuatu dengan tepat tanpa bantuan orang lain.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (Sugono, 2008) dan Suryabrata (dalam Tarkelin dan Anjariah, 2007) prestasi belajar berarti hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah, yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, yang hasilnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka-angka yang diberikan oleh guru.

Muhibbin (2000) menjelaskan bahwa “prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sedangkan Rensi dan Sugiarti (2010) “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam angka-angka yang tercantum dalam nilai rapor terakhir yang memuat nilai dari semua mata pelajaran

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. Yang mana dalam pengumpulan data kemandirian siswa MTs menggunakan Skala Kemandirian siswa dengan jumlah 52 item pernyataan. Sedangkan pengumpulan data prestasi belajar siswa menggunakan raport subjek. Penelitian ini dilakukan kepada siswa

MTs kelas VII, VIII dan IX menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, sebanyak 150 siswa dengan populasi sebanyak 1637 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kemandirian siswa yang berdomisili dan tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal ini dapat di ketahui dari perbedaan hasil angka yang diperoleh dari software SPSS 16 dengan menggunakan metode “paired sample t-test”, dari hasil tersebut diperoleh nilai sig 0.004 sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (terima H_1). Berdasarkan Tabel 8 (Paired Samples Statistic) dapat diketahui siswa yang berdomisili lebih mandiri daripada yang siswa yang tidak berdomisili di pondok pesantren tersebut. Karena nilai rata-rata kemandirian siswa yang berdomisili lebih tinggi daripada siswa yang tidak berdomisili yaitu pada siswa yang berdomisili yaitu 1,4900 dan siswa yang tidak berdomisili yaitu 1,4145.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian Sinaga (2010) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian remaja yang memiliki orang tua single parent dengan remaja yang memiliki orang tua utuh yang ditinjau dari struktur keluarga, hal ini juga di perkuat oleh hasil penelitian Oktaviani (2007) bahwa ada perbedaan kemandirian pada siswa yang berada di kelas akselerasi dengan yang berada di kelas reguler, siswa yang berada di kelas akselerasi memiliki kemandirian dalam belajar yang lebih tinggi dari pada yang berada di kelas reguler.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang berdomisili (santri) ini selain belajar ilmu ia juga belajar untuk mengenal jati diri mereka, para santri biasanya melakukan aktivitas sehari-hari dengan sendiri tanpa dibantu oleh orang tua mereka seperti: memasak, mencuci baju, belanja dan lain-lain. Selain itu juga kehidupan mereka lebih terorganisir dan teratur dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Sedangkan siswa yang tidak berdomisili, mereka lebih condong pada kehidupan yang kurang terorganisir dan teratur serta lebih bebas daripada siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren.

Sedangkan hasil penelitian prestasi belajar siswa yang berdomisili dan tidak Berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah berbeda karena $\text{sig } 0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (menerima H_1). Berdasarkan Tabel 10 (Paired Samples Statistic) dapat disimpulkan siswa yang berdomisili lebih berprestasi daripada yang siswa yang tidak berdomisili di Pondok Pesantren tersebut. Karena, nilai rata-rata prestasi siswa yang berdomisili lebih tinggi daripada siswa yang tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata- Bata yaitu 54,5387 untuk siswa yang berdomisili dan siswa yang tidak berdomisili yaitu 48.2640.

Hal ini bisa di perkuat oleh hasil penelitian Alsa (2011) bahwa ada perbedaan prestasi belajar statistika yang sangat signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode T.A.I. selain itu bisa di kuatkan oleh pendapat Mursid (2012) bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas eksperimen (Software Tutorial PLC) dengan siswa kelas kontrol (metode konvensional). Perbedaan rata-rata prestasi belajar tersebut terjadi karena perbedaan pemberian perlakuan antara kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai prestasi belajar lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dari hasil observasi prestasi belajar siswa yang berdomisili lebih tinggi karena belajar siswa yang berdomisili tersebut lebih terjadwal dan teratur, mereka dalam sehari-hari lebih terkontrol oleh jadwal belajar yang diatur oleh pondok pesantren, sehingga mereka bisa belajar secara optimal. Selain itu mereka juga bisa melakukan diskusi bersama-sama agar mereka lebih mengerti terhadap materi yang tidak dipahami saat belajar di sekolah. Sedangkan siswa yang tidak berdomisili lebih bebas dibandingkan siswa yang berdomisili, mereka tidak diatur oleh peraturan pondok pesantren dan proses belajarnya tidak terjadwal dan tidak teratur seperti siswa yang berdomisili di pondok pesantren. Sehingga mereka tidak bisa belajar secara maksimal seperti siswa yang tidak berdomisili di pondok pesantren tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Mursid (2012) bahwa, prestasi belajar siswa identik dengan penguasaan materi oleh siswa. Semakin baik penguasaan materi pelajaran maka semakin baik prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan tingkat kemandirian antara siswa MTs yang berdomisili dan tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa MTs yang berdomisili dan tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
3. Siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata lebih mandiri dari pada yang siswa yang tidak berdomisili di pondok pesantren tersebut. Karena dari hasil penelitian nilai rata-rata tingkat kemandirian siswa yang berdomisi lebih tinggi dari pada siswa yang tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
4. Siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mempunyai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak berdomisili di pondok pesantren tersebut. Karena nilai rata-rata prestasi siswa yang berdomisi lebih tinggi dari pada siswa yang tidak berdomisili di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata- Bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2011. *Pengaruh Metode Belajar Team Assited Individualization terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi*. Jurnal psikologi. Vol.38, No. 1, 82 – 91. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Anastasia, A.W. Nugraha, H. 2012 *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja*. Jurnal psikologi. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta
- Anonim. 2012. *Pelajar Indonesia Raih Prestasi Internasional*. (online) Minggu 22 Januari 2012 www.kompas.com hari diakses pada tanggal 20 maret 2013.
- Kadir. 1998. *Sejarah Perkembangan Pon-Pes Mambaul ulum Bata-Bata*. Pamekasan: Santri.
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar maju.

- Masrun, Haryanto, F.P. Hardjito, P. Sofiati, M. Bawani, A. Aritonang, I. Soetjipto, H.P. 1986. *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk dari Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Monks F.J, Haditono S.R, Knoers A.M.P. 2006. *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhibbin, S. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyid, Y.N. 2012. *Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Dengan Menggunakan Software Tutorial PLC Siswa Kelas XI Smk Negeri 2 Pengasih*. Skripsi. 2012. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviani, D.A. 2007. *Perbedaan Kemandirian Dalam Belajar pada Siswa yang Berada di Kelas Akselerasi dengan yang Berada di Kelas Reguler*. Skripsi. 2007. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rensi. Sugiarti, R.L. 2010. *Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang*. Jurnal psikologi. Vol. 3 no. 2. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Sinaga, M.J. 2010. *Perbedaan Kemandirian Antara Remaja yang Memiliki Orang tua "Single Parent" dengan Remaja yang Memiliki Orangtua Utuh*. Skripsi. 2010. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugono, D. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suryadi, D. Damayanti, C. 2003. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Putri yang Ibunya Bekerja dan yang Tidak Bekerja*. Jurnal psikologi. Vol.1 No.1. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Tarkelin. C, Anjariah. S. 2007. *Prestasi Belajar Siswa SMA di Tinjau dari Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. Jurnal Psikologi. Vol. 3. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45